



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17192



Pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan Ecopedagogis untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis

Nur Samsiyah

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

Alamat surel: nursamsiyah@unipma.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Pembelajaran
Bahasa Indonesia;
Ecopedagogi;
kecerdasan
ekologis;
Pendidikan
lingkungan.

Kecerdasan ekologis perlu diberikan sejak usia disekolah dasar agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan ecopedagogis untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian siswa kelas 5 di SDN Bulu 3 Madiun dengan jumlah 15. teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Data dianalisis dengan cara menelaah data hasil observasi, reduksi dengan cara memilah data, penyajian dengan mengorganisasi data, dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa peduli lingkungan, peduli sampah. Hasil observasi menunjukkan kesadaran ekologis berkategori tinggi dengan skor 4. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia muatan ecopedagogis memperoleh produk daur ulang, poster dan laporan pengamatan. Sedangkan hasil tes kemampuan bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 78.

Abstract

Keywords:

Indonesian
language learning;
Eco
pedagogy;
ecological
intelligence;
Environmental
education.

Ecological intelligence needs to be taught from elementary school age in order to have awareness of the environment. The aim of this research is to describe Indonesian language learning with eco pedagogical content to increase ecological awareness. The research method uses descriptive qualitative. The research subjects were 15 grade 5 students at SDN Bulu 3 Madiun. Data collection techniques were tests and observations. Data is analyzed by reviewing observation data, reduction by sorting data, presentation by organizing data, and data reduction. The results of the research show that environmental material in Indonesian language learning takes the form of caring for the environment and caring for waste. The observation results show that ecological awareness is in the high category with a score of 4. The implementation of Indonesian language learning has educational content, obtaining recycled products, posters, and observation reports. Meanwhile, the Indonesian language proficiency test results obtained an average of 78.

Terkirim: 1 November 2024; Revisi: 20 November 2024 Diterima: 16 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt V

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kualitas lingkungan sekolah memiliki dampak pada kemajuan belajar siswa terutama lingkungan fisik (Barrett, 2015). Suyitno (2018) menyebutkan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengakrabkan siswa dengan alam dan budaya melalui pemberdayaan lingkungan dan budaya lokal. Sejalan dengan (Pooley & O'Connor, 2000) bahwa kesadaran pelajar pada lingkungan dapat ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran lingkungan. Dengan kesadaran dan kepedulian pada lingkungan yang tinggi diharapkan meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan dampak kerusakan lingkungan sangat berbahaya seperti hilangnya vegetasi hutan, tanaman akibat kegiatan tambang pasir, pencemaran limbah tahu (Adack, 2013; Rasyid, 2014; Hulukati & Isa, 2020). Kerusakan lingkungan sekolah misalnya, siswa tidak peduli dengan sampah yang ada di sekolah, sehingga membiarkan sampah berserakan dan tidak melakukan pemilahan jenis sampah (Tartila & Mulyana, 2022). Sejalan dengan pendapat Tambak & Sukenti (2020) yang menjelaskan bahwa manusia merasa tidak mau tanggungjawab pada kondisi kerusakan tersebut. Sehingga diperlukan pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan secara langsung melalui kegiatan di luar kelas dan aksi nyata di lapangan seperti menuliskan teks deksripsi tentang lingkungan, laporan pengamatan tentang objek lingkungan. Lingkungan dapat menjadi penunjang dalam kegiatan menulis laporan percobaan dengan mengumpulkan data dari lingkungan dan eksplorasi tentang fenomena alam. Masalah-masalah lingkungan dapat dijadikan bahan bacaan bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan bagi siswa. Melalui pendidikan berbasis lingkungan dapat menjadi sumber belajar dan penambahan kosakata bagi siswa. Hal ini disebabkan dalam literasi proses fokus berbahasa siswa secara langsung dapat memperoleh pengetahuan dari teks dengan tema lingkungan, budaya dari teks budaya dan beragam teks lain (Indriyani et al., 2019).

Meskipun upaya integrasi dilakukan dalam pembelajaran siswa, namun masih ada sekolah yang belum mengadopsi permasalahan lingkungan dalam pembelajaran di kelas. Hasil observasi awal dari modul ajar di SD Bulu 03 yang digunakan guru belum ada integrasi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di dukung dengan kondisi lingkungan sekolah yang masih berupa tanah, sehingga ketika hujan turun menjadi becek, ditambah dengan sampah hasil jajan siswa menjadikan lingkungan kotor. Meskipun sudah tersedia tempat sampah di depan kelas, namun banyak siswa yang belum memahami dan mengelola sampah, membuang sampah setelah jajan tidak pada tempatnya, kurangnya fasilitas dalam mengelola sampah, dan edukasi dari sekolah yang masih kurang. Pentingnya kepedulian akan kelestarian lingkungan masih sangat kurang.

Sehingga perlu ditanamkan perilaku ramah lingkungan, namun tujuan pembentukan perilaku yang diharapkan dari Pendidikan lingkungan hidup belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Muhaimin (2020) menjelaskan salah satu penyebab kegagalan kerusakan lingkungan disebabkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurang memberi ruang siswa dalam bereksplorasi untuk menemukan informasi, menganalisis dan mengambil, sehingga materi hanya berupa hafalan bukan perilaku sehari-hari. Berdasar permasalahan lingkungan yang berakibat pada kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa diperlukan gerakan edukasi pada siswa untuk meningkatkan kesadaran ekologis.

Kesadaran ekologis diperkenalkan oleh Goleman (2021) yang memadukan keterampilan kognitif dengan empati pada semua bentuk kehidupan. Kecerdasan ekologis memerlukan kesadaran penuh terhadap informasi. Antonio Lopez menjelaskan kecerdasan ekologis didasarkan pada konsep bahwa manusia adalah bagian dari sistem berfikir yang mendefinisikan berdasarkan isyarat lingkungan. Penerapan kecerdasan ekologis memerlukan perhatian terus-menerus terhadap kekuatan ekonomi dan agama, serta berbagai bentuk kekuatan yang digunakan oleh kelompok elit yang pada gilirannya akan mengarah pada pemeriksaan strategi mereka untuk mempertahankan kekuasaan dan hak istimewa mereka (Bowers, 2010). Ekologis menunjukkan pandangan sosiokultural tentang pengajaran dan pembelajaran (Schmitt, 2002). Perspektif ekologis terhadap penelitian Bahasa kedua mengkonseptualisasikan pembelajaran bahasa sebagai penggabungan hubungan antara pembelajar dengan lingkungan sekitar (Lier, 1997).

Meskipun penelitian tentang penerapan kecerdasan ekologis sudah banyak dilakukan oleh peneliti, seperti kecerdasan ekologis bagi mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Hernawati et al., (2020), Pemanfaatan Ecocommunity dan (Social Networking) sebagai sumber dan media dalam pembelajaran IPS (Wijaya, 2016), kecerdasan ekologis kaitannya dengan transportasi (Setiawati, 2016), masih jarang yang meneliti permasalahan pembelajaran pada Bahasa Indonesia. Penelitian lebih banyak dilakukan di perguruan tinggi atau siswa SMA dan lebih sering dijumpai pada mata Pelajaran IPS atau Pendidikan lingkungan hidup. Sehingga diperlukan upaya seperti terus meningkatkan kualitas pembelajaran lingkungan hidup salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dengan mengintegrasikan tema lingkungan menjadi indikasi untuk membentuk kecerdasan hati, pikiran dan tangan yang saling berkaitan (Tulalessy, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan dalam komunikasi (badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan dalam berbagai kemampuan termasuk literasi dengan berbagai genre. Menurut badan standar kurikulum, modal utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pedagogi genre yang terdiri dari tahap membangun konteks, pemodelan, bimbingan dan kemandirian. Selain pengembangan model genre, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model lain untuk membentuk pribadi Pancasila. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas membantu siswa mengembangkan kebudayaan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai bagian integral dari kurikulum, perlu diintegrasikan dengan pendekatan ecopedagogis yang menekankan hubungan antara pendidikan dan keberlanjutan lingkungan. Ecopedagogis berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap lingkungan hidup, serta mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu lingkungan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti mengajarkan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengadvokasi isu-isu lingkungan yang relevan. Dengan memanfaatkan materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan, siswa dapat belajar bahasa dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran bahasa yang memuat ecopedagogis diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang bermuatan ecopedagogis, serta implikasinya bagi pengembangan kompetensi bahasa dan kesadaran lingkungan siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa kelas 5. Dengan mengaitkan pendidikan bahasa dengan isu-isu ekologis, diharapkan generasi mendatang akan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN Bulu 03 Madiun dengan alasan kondisi lingkungan sekolah yang kotor dan belum ada kegiatan peduli lingkungan dalam pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki – laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan tes. Lembar pengamatan berisi catatan kegiatan siswa di dalam kelas yaitu pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia dengan muatan pedagogis dan kegiatan siswa yang dilakukan seperti kegiatan tugas kebersihan kelas, pemilahan dan pengolahan sampah, sikap kepedulian dan sosial terhadap lingkungan. Sedangkan tes berjumlah 25 soal dengan tema lingkungan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kesadaran ekologis yang terdiri atas tes pilihan ganda dan uraian. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dengan alokasi 2 jam pelajaran setiap minggu. Analisis kesadaran ekologis diberi rentang skor 1-4 dengan kriteria tidak, kurang, cukup, sangat menyadari kepedulian lingkungan. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar bertema lingkungan dan integrasi pembelajaran ecopedagogis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan tahap pelaksanaan melakukan pembelajaran dan kegiatan sesuai modul ajar. Penilaian dilakukan saat observasi dan tes akhir. Analisis data dilakukan dengan menelaah data hasil observasi, reduksi dengan cara memilah data, penyajian dengan mengorganisasi data, dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum Merdeka pada capaian pembelajaran fase c dengan tema lingkungan. Dalam mendukung materi ajar bertema lingkungan hal yang menjadi pokok pembelajaran adalah teori tentang lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan kebersihan lingkungan sekolah. Berikut implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan ekologis dalam materi Bahasa Indonesia di kelas 5 atau fase C.

Muatan ecopedagogis	Deskripsi kegiatan	Materi Bahasa Indonesia
Peduli lingkungan	Sebelum masuk kelas membersihkan kelas dengan membagi piket	Menuliskan tugas tugas piket kelas
Peduli sampah	Membawa makanan bebas plastik Memilih dan mengelompokkan sampah Pengolahan sampah menjadi barang berguna	Menuliskan kegiatan pengolahan sampah
Kesadaran dan tanggungjawab terhadap lingkungan	Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Laporan pengamatan lingkungan, puisi bertema lingkungan, pamphlet dan jargon lingkungan bersih

Tabel 1. Muatan ecopedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 1 menunjukkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ecopedagogi dengan memberikan materi tentang lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

bermuatan ecopedagogis untuk meningkatkan kesadaran ekologis dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seperti penulisan tugas piket agar selalu diingat dan dilaksanakan oleh siswa dan ditempel di papan pengumuman. Sejalan dengan Syukron (2018) yang menjelaskan integrasi ekoliterasi dalam bahasa Indonesia untuk menciptakan mental siswa berwawasan lingkungan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pengolahan sampah dituangkan dalam modul ajar tentang teks “kerusakan lingkungan” dan cara mendaur ulang sampah, serta membuat laporan pengamatan tentang lingkungan sekitar.

Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis siswa dalam mengelola sampah tampak dalam tabel berikut.

Aspek kesadaran ekologis	Skor			
	1	2	3	4
Membawa alat makan non plastik				√
Membuang sampah di tempatnya				√
Membeli makanan bebas plastik			√	
Membersihkan sampah di kelas				√
Melakukan piket kelas				√
Mengelompokkan sampah sesuai tempat				√

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran

Kesadaran ekologis diukur dari pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan oleh guru dengan melihat kebiasaan siswa terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan. Hasil yang diperoleh mendapat skor 4 dengan kategori sangat menyadari kecuali pada aspek membeli makanan bebas plastik. Hal ini disebabkan karena kantin yang berada di sekolah belum diberikan kesadaran atau pemberitahuan untuk mengurangi penggunaan plastik. Penelitian ini didukung oleh Wigati et al. (2023) bahwa mengurangi penggunaan plastik menjadi solusi praktis bagi masyarakat. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan pengelolaan sampah (Musleh, 2024).

Hasil pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan ecopedagogis

Tahap perencanaan meliputi persiapan alat dan bahan, modul ajar yang sudah dikembangkan materi lingkungan, LKPD dan media pembelajaran. Semuanya itu dapat dijadikan muatan isi yang nyata dalam pembelajaran Bahasa tentang lingkungan hidup (Mbete, 2014). Tahap pelaksanaan dengan menerapkan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas dilakukan

dengan memberikan materi Bahasa Indonesia bertema lingkungan seperti membuat puisi, pantun dan teks cerita untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan di luar kelas dilaksanakan dengan membuat laporan pengamatan tentang kebersihan kelas. Penelitian ini sejalan dengan Setyowati dan Parmin (2013) yang menggunakan modul tema polusi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Selain itu dalam pembelajaran terdapat tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, baik tugas praktik maupun tugas rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mbete (2017) yang menjelaskan bahwa konten bahasa yang berisi lingkungan yang dijadikan bahan pembelajaran dapat mendidik siswa mengenali, merawat dan menghormati serta memanfaatkan lingkungan secara baik dan tumbuh kesadaran melestarikan.

No	Kegiatan pembelajaran	Hasil kegiatan
1.	Menuliskan teks deskripsi tentang lingkungan sekolah/rumah	Teks deskripsi
2.	Membuat laporan pengamatan dan proyek	Proyek pengolahan sampah
3.	Membuat puisi bertema lingkungan	Produk (puisi)
4.	Mendesain gambar	Gambar tentang lingkungan dan poster

Tabel 3. Hasil pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa membuat teks deskripsi tentang lingkungan sekolah, melakukan pengolahan sampah plastik menjadi beberapa produk yaitu bunga plastik dan hiasan kemudian dibuat laporan proyek kegiatan, mendesain gambar untuk dijadikan tempelan dan pajangan kelas. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa menunjukkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan siswa memahami dengan baik petunjuk yang diberikan oleh guru dan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan jika dilakukan dengan kesadaran, ibarat belajar sambil melakukan. Siswa akan lebih mudah memahami materi, dari pada hanya diberi penjelasan tanpa contoh langsung. Seperti yang dijelaskan bahwa siswa sulit memahami konsep akademik jika tidak diajarkan dengan praktik dan hanya menggunakan abstrak dan metode konvensional (Depdiknas 2007). Selain itu dengan adanya pengolahan sampah menjadi barang berguna, kondisi sekolah menjadi bersih dan larangan bagi siswa membawa bekal sekali pakai mengurangi dampak penumpukan sampah. Salah satu karya siswa berupa poster peduli lingkungan yang dijadikan produk pembelajaran bahasa Indonesia. Poster menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Seperti tampak dalam gambar berikut.



Gambar 1. Pemilahan sampah



Gambar 2. Hasil poster siswa

Hasil evaluasi dilakukan dengan menilai sikap sosial dan memberikan tes bagi siswa. Sikap sosial yang muncul dalam siswa dapat dirangkum sebagai berikut (1) peduli terhadap teman yang ditunjukkan saling bergotong royong melakukan tugas dan piket kelas, (2) tanggung jawab dalam mengelola sampah, (3) santun dan jujur terhadap sesama, (3) rasa percaya diri dalam mepresentasikan laporan kegiatan yang sudah dibuat. Sedangkan hasil tes menulis berupa tes pilihan ganda dan soal uraian sebanyak 10 pilihan ganda dan 5 uraian yang didalamnya terdapat tes menemukan ide pokok bacaan yang berisi materi lingkungan yaitu bacaan tentang berita banjir, teks tentang pengelolaan sampah, teks kebersihan lingkungan. Hasil tes siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

No siswa	Hasil tes pilihan ganda	Skor Hasil tes uraian
1.	80	4
2.	70	4
3.	80	5
4.	80	4
5.	70	5
6.	80	5
7.	90	5
8.	90	4
9.	80	3
10.	70	4
11.	100	3
12.	80	4
13.	70	5
14.	60	3
15.	70	6
Rata-rata	78	4,26

Tabel 4. Hasil Tes Siswa

Kemampuan bahasa siswa dalam materi lingkungan ditunjukkan dengan hasil tes siswa dengan skor diatas rata – rata 78 yang mencapai kkm 70. Kemampuan bahasa ditunjukkan dalam memahami ide pokok dalam teks materi lingkungan. Meskipun ada siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata, namun dari keseluruhan sudah memahami materi dan mau mengejarkan. Penugasan yang mengandung ekologi adalah siswa

mengelola sampah dengan menuliskan kegiatan pengelolaan sampah melalui proyek laporan pengamatan.

SIMPULAN

Kecerdasan ekologis merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan mengelola hubungan antara manusia dan lingkungan. Bentuk integrasi muatan pedagogis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituangkan dalam modul ajar guru dalam langkah–langkah kegiatan. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan adanya pemahaman siswa terhadap lingkungan dengan kegiatan pengelolaan sampah dan menulis teks deskripsi. Kesadaran ekologis siswa muncul dengan kategori tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan pada guru di sekolah dasar khususnya untuk melakukan pembelajaran dengan muatan lingkungan tidak hanya pada pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga pelajaran lain, sehingga kecerdasan ekologis siswa tidak hanya terlihat ketika sedang pembelajaran bahasa Indonesia. Harapannya guru dapat menerapkan di semua kelas mulai kelas 1 dalam modul ajar untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan sikap menghargai serta melestarikan lingkungan. Selain itu kegiatan ecopedagogis tidak hanya terbatas pada laporan pengamatan dan teks tetapi dapat dituangkan dalam percobaan atau kegiatan lain. Kecerdasan ekologis juga melibatkan kemampuan untuk memahami tentang isu-isu lingkungan, mengenali pola dalam ekosistem, dan mencari solusi untuk masalah lingkungan yang kompleks. Dengan mengembangkan kecerdasan ini, diharapkan individu dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesehatan planet.

DAFTAR RUJUKAN

- Adack, J. (2013). Dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup. *Lex Administratum*, 1(3).
- BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, D. T. R. I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Barrett, B. (2015). *Clever classrooms* (Issue February). Engine House: Islington Mill Studios. Salford
- Bowers, C. A. (2010). Educational Reforms that Foster Ecological Intelligence. *Teacher Education Quarterly*, 37(4), 9–31.
- Goleman, D. (2021). *Leadership: The power of emotional intelligence*. More Than Sound LLC. Northampton MA.
- Hernawati, D., Chaidir, D. M., & Meylani, V. (2020). The use of Naturalist on learning courses of zoology vertebrates for prospective biology teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 12064.
- Hulukati, M., & Isa, A. H. (2020). Dampak Penambangan Pasir terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 112–121.

- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108.
- Lier, L. Van. (1997). Observation from an Ecological Perspective. *TESOL Quarterly*, 31(4), 783.
- Mbete, A. M. (2014). Pendidikan Bahasa Berbasis Lingkungan Dalam Rangka Pembentukan Jati diri Keindonesiaan yang Multilingual. *Pendidikan Bahasa Berbasis Lingkungan Dalam Rangka Pembentukan Jati Diri Keindonesiaan Yang Multilingual*.
- Mbete, A. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 352–364.
- Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 64–78.
- Musleh. (2024). Dampak Penggunaan Plastik Sekali Pakai Terhadap Lingkungan Bisnis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–17.
- Pooley, J. A., & O'Connor, M. M. (2000). Environmental education and attitudes: Emotions and beliefs are what is needed. *Environment and Behavior*, 32(5), 711–723.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, 1(4), 47–59.
- Ratna Setyowati, Parmin, A. W. (2013). Pengembangan Modul Ipa Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa Smk N 11 Semarang. *Unnes Science Education Journal 2 (2) (2013)*, 7(nov.), 168–171.
- Schmitt, C. (2002). The Interactive Introduction To Linguistics: An Interactive Course For Students Of Languages And Linguistics [CD-ROM, Version 2.0]. Jürgen Handke and Frauke Intemann. Ismaning, Germany: Max Hueber Verlag, 2000. 78.00 DM. . *Studies in Second Language Acquisition*, 24(3), 489–490.
- Setiawati, T. (2016). Peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM melalui pembelajaran IPS kontekstual (ptk di kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang pada materi kelangkaan sumber daya alam). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 289–303.
- Suyitno, I. (2018). Pemanfaatan Potensi Lingkungan dan Budaya Lokal dalam Pendidikan bagi Generasi Milenial. *Fkip E-Proceeding*, 1–14.
- Syukron, A. (2018). Ekoliterasi: Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan. *Prosiding: Eksplorasi Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Timuran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Ekologi*, 4, 61–70.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 39(1), 65–78.
- Tartila, S., & Mulyana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 8–12.
- Tulalessy, Q. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51.
- Wigati, Raharja, & Yuwana. (2023). Pengurangan Pemanfaatan Plastik Sekali Pakai: Kampanye Kesadaran Lingkungan Dan Solusi Alternatif Di Wilayah Urban. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 26–31.
- Wijaya, A. (2016). Pemanfaatan Ecocommunity dan Social Networking sebagai Sumber dan Media Pembelajaran IPS dalam Membangun Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 198–209.